

**RENCANA STRATEGIS
KECAMATAN TIKUNG
TAHUN 2002 - 2006**

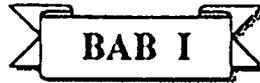


**KECAMATAN TIKUNG
TAHUN 2002**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Umum	1
B. Kedudukan, Maksud dan Tujuan	2
C. Landasan Penyusunan	2
D. Sistematika	3
BAB II VISI, MISI, NILAI-NILAI, ANALISIS, ASUMSI DAN FAKTOR-FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN	5
A. Visi	5
B. Misi	5
C. Nilai – nilai	6
D. Analisa Lingkungan Internal dan Eksternal	7
1. Analisis Lingkungan Internal	7
2. Analisis Lingkungan Eksternal	9
E. Asumsi – asumsi	11
F. Hasil Analisis	12
1. Strategi SO	12
2. Strategi WO	12
3. Strategi ST.....	13
4. Strategi WT	13
G. Faktor – faktor Kunci Keberhasilan	14
BAB III TUJUAN DAN SASARAN	15
A. Tujuan	15
B. Sasaran	15
BAB IV CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN	16
A. Kebijakan	16
B. Program	16
BAB V PENERAPAN RENCANA STRATEGI	18
BAB VI PENUTUP	25

RENSTRA KECAMATAN TIKUNG TAHUN 2002 – 2006



P E N D A H U L U A N

A. UMUM

Perencanaan Strategis (STRATEGIC PLANING) sebagaimana substansi pada Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2000, tentang Tata Cara Pertanggungjawaban Kepala Daerah dan sesuai dengan Keputusan Bupati Lamongan Nomor 55 Tahun 2001, Camat menerima pelimpahan kewenangan Daerah yang meliputi beberapa bidang dan Camat merupakan Perangkat Daerah yang berada di Kecamatan.

Dengan berpedoman Rencana Strategis Kabupaten Lamongan, Kecamatan Tikung juga membuat rencana Strategis secara sistimatis yang berkelanjutan dari serangkaian rencana tindakan dan kegiatan mendasar yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) Tahun dengan memperhatikan potensi, peluang dan kendala yang ada, atau mungkin timbul. Perencanaan strategis ini menggambarkan Visi, Misi, Tujuan strategi, Program dan Kegiatan Kecamatan. Dalam penyusunan Perencanaan strategis ini telah dilakukan dengan analisis SWOT.

Rencana Strategis (RENSTRA) Kecamatan Tikung berfungsi sebagai dokumen perencanaan taktis strategis yang disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan mengacu pada POLDAS dan PROPEDA serta pokok-pokok reformasi pembangunan daerah.

RENSTRA Kecamatan Tikung sebagai tolok ukur kinerja Kecamatan dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Kepala Daerah yang nantinya juga akan dimasukkan dalam laporan pertanggungjawaban (LPJ) Kepala Daerah.

Dalam pengukuran dan evaluasi kinerja kebijaksanaan program dan kegiatan pembangunan Pemerintah Kabupaten Lamongan khususnya Kecamatan Tikung berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2002.

B. KEDUDUKAN, MAKSUD, TUJUAN

1. KEDUDUKAN

Kedudukan RENSTRA Kecamatan Tikung Tahun 2002 – 2006 merupakan dokumen perencanaan strategis Kecamatan yang berfungsi sebagai tindak lanjut dari RENSTRA Kabupaten Lamongan.

2. MAKSUD

Penyusunan RENSTRA Kecamatan Tikung Tahun 2002 – 2006 dimaksudkan sebagai pedoman untuk mengarahkan semua unsur kekuatan dan faktor kunci keberhasilan dalam menentukan strategi yang tepat mencapai tujuan dan sasaran dalam penyelenggaraan Pemerintahan, pelaksanaan pembangunan serta pelayanan masyarakat yang didasarkan pada prinsip-prinsip “ GOOD GOVERNANCE “

3. TUJUAN

Perencanaan strategi bertujuan sebagai langkah awal untuk melakukan pengukuran kinerja Instansi Pemerintah dalam sistem Akuntabilitas.

C. LANDASAN PENYUSUNAN

Landasan penyusunan RENSTRA Kecamatan Tikung Tahun 2002 – 2006 adalah :

1. Landasan Idiil : Pancasila
2. Landasan Konstitusional : UUD 1945

3. Landasan Operasional :

- a. Ketetapan MPR No. IV/MPR/1999 tentang GBHN;
- b. UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah;
- c. UU No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah;
- d. UU No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional;
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah Daerah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonomi;
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2000 tentang Tata Cara Pertanggungjawaban Kepala Daerah;
- g. Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur Nomor 36 Tahun 2001 - 2005 tentang Pola Dasar Pembangunan Daerah Propinsi Jawa Timur Tahun 2001 - 2005;
- h. Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur Nomor 2 Tahun 2001 tentang Program Pembangunan Daerah Propinsi Jawa Timur Tahun 2001 - 2005;
- i. Pokok-pokok Reformasi Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan;
- j. Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 6 Tahun 2001 tentang Pola Dasar Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan Tahun 2001 - 2005;
- k. Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 7 Tahun 2001 tentang Program Pembangunan Daerah tahun 2001 - 2005;
- l. RENSTRA Kabupaten Lamongan Tahun 2001 - 2006.

D. SISTEMATIKA

Guna memindahkan dalam pemahaman Rencana Strategik (Renstra) maka disusun sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan yang berisi tujuan secara umum kedudukan, maksud dan tujuan, landasan penyusunan sistematika penyusunan.
- BAB II : Berisi Visi, Misi nilai-nilai, analisis lingkungan internal dan external, asumsi-asumsi dan hasil analisis serta faktor-faktor keberhasilan yang menyelaraskan sebagai faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan.

- BAB III** : Berisi tujuan dan sasaran dimana tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dan pernyataan misi, sedangkan sasaran menjabarkan dari tujuan.
- BAB IV** : Cara mencapai tujuan dan sasaran yang berisi mengenai kebijaksanaan dan program Pemerintah Kabupten Lamongan.
- BAB V** : Penerapan Perencanaan Strategis.
- BAB VI** : Penutup

BAB II

VISI, MISI, NIAI-NILAI, ANALISIS, ASUMSI DAN FAKTOR-FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN

A. VISI

Visi secara harfiah berarti cita-cita atau obsesi. Jadi visi pembangunan Kabupaten Lamongan adalah cita-cita yang akan di bawa ke mana Kabupaten Lamongan di masa mendatang. Visi selalu bertolak dari kondisi, potensi, masalah, tantangan jaman dan tuntutan masyarakat. Sehubungan dengan analisis dan pendalaman tersebut maka ditetapkan Visi Kecamatan Tikung sebagai berikut : “ *Terciptanya Akuntabilitas Penyelenggaraan Pemerintahan, Pembangunan dan Pembinaan Masyarakat* “ .

Dari visi tersebut dikandung maksud untuk terciptanya kualitas penyelenggaraan Pemerintahan Yang baik di Tingkat Kecamatan maupun di Tingkat Pemerintahan Desa, Pembangunan yang memihak dan hasil-hasilnya dapat dirasakan semaksimal mungkin oleh masyarakat luas dengan memperhatikan keselamatan lingkungan hidup, dan masyarakat semakin menyadari akan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara Indonesia secara proporsional .

B. MISI

Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan Instansi Pemerintah dan sasaran yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu guna mewujudkan Visi. Untuk itu dari hasil pendalaman perumusan Visi, maka ditetapkan Misi Kecamatan Tikung sebagai berikut :

1. Meningkatkan SDM Aparatur Pemerintah termasuk Pemerintahan Desa;
2. Meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat;
3. Meningkatkan prasarana dan sarana umum;
4. Meningkatkan pembinaan kepada masyarakat;
5. Meningkatkan koordinasi antar Dinas, Instansi di Tingkat Kecamatan;
6. Meningkatkan pengendalian dan pengawasan.

C. NILAI – NILAI

Nilai-nilai merupakan ukuran tentang kebenaran dan kebaikan yang diyakini dan diterapkan dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan organisasi.

Nilai-nilai yang diterapkan sebagai budaya organisasi Kecamatan Tikung sebagai berikut :

1. Kesetiaan : Dimaksudkan kesetiaan, ketaatan dan pengabdian pada Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 dan Pemerintah.
2. Prestasi Kerja : Dimaksudkan adalah hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan tugas yang telah dibebankan.
3. Tanggungjawab : Dimaksudkan kesanggupan dalam menyelesaikan pekerjaan yang diserahkan dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu serta berani memikul resiko atas tindakan yang dilakukan.
4. Ketaatan : Dimaksudkan kesanggupan untuk mentaati segala peraturan dan Perundang-Undangan yang berlaku.
5. Kejujuran : Dimaksudkan adalah ketulusan hati dalam melaksanakan tugas dan kemampuan untuk tidak menyalahgunakan wewenang.
6. Kerjasama : Dimaksudkan kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain dalam menyelesaikan semua tugas yang ditentukan.
7. Prakarsa : Adalah kemampuan dalam mengambil keputusan langkah-langkah atau melaksanakan sesuatu tindakan yang diperlukan.
8. Kepemimpinan : Dimaksudkan kemampuan untuk meyakinkan orang lain sehingga dapat dikerahkan secara maksimal untuk melaksanakan tugas.

D. ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL

1. ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL

Adalah analisis untuk mengetahui kemampuan internal yang bersifat Positif, yang memungkinkan Kecamatan Tikung mempunyai keuntungan strategik dalam mencapai sasaran, hal ini bermakna sebagai kekuatan (Strength).

Sedangkan situasi dan ketidak mampuan internal mengakibatkan Kecamatan Tikung gagal mencapai tujuan, hal ini bermakna kelemahan (Weakness).

Adapun yang meliputi kekuatan (Strength) Kecamatan Tikung meliputi :

a. Tersedianya struktur Organisasi Kecamatan

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 29 Tahun 2000 dan Keputusan Bupati Nomor 7 Tahun 2001, maka terbentuklah Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan se Kabupaten Lamongan, karena Organisasi dimaksudkan sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Terpenuhinya Pejabat yang menduduki Jabatan struktural

Dengan terpenuhinya pimpinan yakni para Kasi, Sekcam di Kecamatan Tikung tentu merupakan sumber kekuatan bagi Kecamatan Tikung dalam menyelenggarakan roda Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan.

c. Tersedianya Sarana dan Prasarana

Meskipun sarana dan prasarana Kantor Kecamatan Tikung belum semuanya memenuhi syarat, namun dengan kondisi yang ada saat ini telah dapat dimanfaatkan seefektif mungkin dalam penyelenggaraan Pemerintahan, Pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

d. Tersedianya kuantitas Sumber Daya Aparatur yang memadai.

Aparatur yang bertugas di Kantor Kecamatan Tikung yang berjumlah 23 orang merupakan sumber kekuatan yang apabila dimanejemeni dengan baik akan dapat menunjang tercapainya tujuan organisasi, dimana PNS merupakan Abdi Negara dan Abdi Masyarakat, sehingga dengan keberadaannya akan dapat terwujud Administrasi Pemerintahan dan pelaksanaan Pembangunan khususnya pemberian pelayanan kepada masyarakat.

e. Adanya Koordinasi yang mantap

Koordinasi merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan. Koordinasi adalah inti dari manajemen, sesuatu organisasi tidak akan dapat mencapai tujuan secara baik tanpa ada koordinasi. Oleh karena itu dengan koordinasi yang telah berkembang saat ini di Kantor Kecamatan Tikung akan terus kami pupuk dan kembangkan sebagai modal untuk terwujudnya Pemerintahan yang bersih dan berwibawa serta kemakmuran masyarakat.

Sedangkan yang menjadi kelemahan (Weakness) Kecamatan Tikung adalah :

a. Belum optimalnya pelaksanaan mekanisme kerja

Meskipun struktur organisasi Kecamatan sudah terbentuk, namun demikian hal tersebut merupakan hal baru sehingga masih diperlukan pemahaman dan pendalaman guna pelaksanaannya.

b. Kualitas SDM Aparatur masih kurang

Disadari bahwa kualitas Sumber Daya Manusia Perangkat Kecamatan Tikung masih banyak yang berpendidikan SLTA. Dengan demikian dalam kondisi tingkat pendidikan yang demikian apabila dikaitkan dengan tuntutan Otonomi Daerah, maka masih memerlukan pembenahan guna mencapai tujuan organisasi.

c. Rendahnya tingkat Disiplin Pegawai

Disiplin adalah nafasku, kiranya pepatah ini perlu untuk ditindak lanjuti, mengingat dengan disiplin dalam segala hal, maka sesuatu tujuan akan tercapai.

d. Rendahnya kinerja Pegawai

Pegawai Negeri Sipil memang mayoritas masih memerlukan pembinaan guna menumbuhkan kesadaran jiwa marketing. Hal ini sejalan dengan makna Otonomi Daerah, bahwa agar investor datang maka pelaksana/penyelenggara Pemerintahan harus memiliki jiwa “ bagaimana menarik pembeli, bagaimana menjadi pelayan yang baik “.

e. Sistem monitoring dan evaluasi belum dapat dilaksanakan secara optimal.

Meskipun fungsi kontroling adalah sesuatu yang vital bagi pencapaian tujuan organisasi, namun dalam realitanya masih menemukan hambatan dan kendala. Oleh karenanya situasi ini merupakan kelemahan yang harus diatasi.

2. ANALISIS LINGKUNGAN EKSTERNAL

Adalah faktor-faktor eksternal yang bersifat positif, yang membantu Kecamatan Tikung untuk mencapai atau mampu melampaui pencapaian sarannya, hal ini bermakna peluang (Opportunities).

Sedangkan faktor-faktor eksternal yang bersifat negatif dapat menyebabkan organisasi gagal dalam mencapai sarannya, hal ini bermakna ancaman (Threat).

Adapun yang menjadi peluang (Opportunities) dari Kecamatan Tikung meliputi :

a. Terbukanya Pasar Global

Dengan akan datangnya era Pasar Global atau perdagangan bebas, dimana produk – produk dari Luar Negeri akan dengan mudah masuk ke wilayah Kecamatan Tikung, tentunya dari segi positifnya memungkinkan produk – produk yang dihasilkan oleh Masyarakat Tikung juga akan dapat diterima oleh Luar Negeri.

Arah untuk menuju ke kondisi tersebut adalah mau tidak mau harus berusaha semaksimal mungkin memperbaiki mutu produknya.

b. Jumlah penduduk yang mendukung.

Dengan kuantitas Penduduk yang mendukung, tentunya merupakan peluang tersendiri bagi Kecamatan Tikung dalam mewujudkan tujuan Organisasi Kecamatan Tikung. Hal ini dimaksud bahwa Sumber Daya Alam akan dapat dikelola dengan sebaik – baiknya dengan memperhatikan kelestariannya.

c. Terdapatnya potensi wilayah yang masih memungkinkan untuk digali dan dikembangkan.

Kawasan Kecamatan Tikung yang mayoritas merupakan lahan pertanian masih besar kemungkinannya, apabila digali dan dimanfaatkan semaksimal mungkin dapat menghasilkan output yang menggembirakan bagi kesejahteraan Masyarakat.

Oleh karena itu dengan keadaan yang demikian ditambah lagi Kecamatan Tikung yang berbatasan dengan Ibukota Kabupaten Lamongan, kami anggap sebagai peluang yang besar guna kesejahteraan masyarakat.

d. Terdapatnya struktur Organisasi Pemerintahan Desa.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 02/2001 Desa se Kecamatan Tikung berjumlah 13 (tiga belas) Desa. Desa – Desa dimaksud telah membentuk Badan Perwakilan Desa yang merupakan perwujudan Demokrasi dengan

fungsinya sebagai Lembaga Legislasi, sebagaimana dimaksud dalam Perda Kabupaten Lamongan Nomor 33 Tahun 2000.

Struktur Organisasi Pemerintah Desa sebagaimana maksud Keputusan Bupati Lamongan Nomor 52/2001 yang merupakan tulang punggung penyelenggaraan Pemerintahan, Pembangunan dan pelayanan Masyarakat juga telah terbentuk.

Dengan demikian melihat posisinya yang strategis bagi Kecamatan Tikung dalam mencapai tujuannya, maka hal tersebut diatas merupakan peluang bagi kami untuk mencapai tujuan organisasi.

- c. Budaya Masyarakat yang beretos kerja tinggi dan partisipatif.

Masyarakat Kecamatan Tikung dengan melihat potensi Daerahnya yang tidak begitu subur, namun berkat keuletan, ketelatenan dan kemauan yang tinggi akhirnya dapat membuahkan hasil – hasil pertanian yang baik.

Demikian juga terhadap partisipasi Masyarakat dalam setiap program – program Pembangunan, baik yang dananya ada bantuan dari Pemerintah maupun murni dari Masyarakat, Masyarakat Kecamatan Tikung memiliki budaya Partisipatif swadaya yang tinggi.

Sedangkan yang menjadi ancaman (Threat) Kecamatan Tikung adalah :

- a. Kondisi Geografi yang rawan kekeringan.

Kecamatan Tikung pada beberapa Wilayah adalah berdataran tinggi. Sehingga apabila musim kemarau sangat rawan terjadinya bahaya kekeringan.

- b. Semakin kompleksnya tuntutan pelayanan masyarakat.

Di era reformasi yang dibarengi dengan semakin meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat serta rendahnya memperoleh informasi berbagai bidang, maka sangat berpengaruh terhadap adanya tuntutan peningkatan pelayanan publik yang murah dan cepat serta transparan dari Pemerintah.

- c. Pengaruh negatif globalisasi

Globalisasi disamping membawa peluang apabila tidak arif dalam mengantisipasi juga merupakan ancaman. Utamanya akibat negatif yang dibawa globalisasi antara lain nilai-nilai kehidupan masyarakat sebagai orang timur ada indikasi ke arah pergeseran.

d. **SDM Masyarakat rendah.**

Masih banyak masyarakat yang belum dapat mengelola sumber daya alam yang ada secara baik dan maksimal karena pengetahuan masyarakat yang belum mampu mengelola sumber daya alam dimaksud.

e. **Tingkat Kedisiplinan Masyarakat rendah.**

Masih kurangnya kedisiplina masyarakat terhadap hidup bersih, disamping itu kepedulian terhadap jaga siskamling juga masih belum maksimal dilaksanakan.

E. ASUMSI – ASUMSI

Asumsi merupakan konklusi atau kesimpulan atas faktor-faktor lingkungan dan pengaruhnya terhadap kinerja organisasi dimasa mendatang yang mempengaruhi hubungan organisasi dan lingkungan.

Asumsi-asumsi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. **Kekuatan (Strength) :**

- a. Tersedianya struktur organisasi Kecamatan;
- b. Terpenuhi Pejabat yang menduduki Jabatan struktural;
- c. Tersedianya Sarana dan Prasarana;
- d. Tersedianya kwanntitas Sumber Daya Aparatur yang memadai;
- e. Adanya koordinasi yang mantap.

2. **Kelemahan (Weakness) :**

- a. Belum optimalnya pelaksanaan mekanisme kerja;
- b. Kualitas SDM Aparatur masih kurang;
- c. Rendahnya tingkat disiplin Pegawai;
- d. Rendahnya kinerja Pegawai;
- e. Sistem monitoring dan evaluasi belum dapat dilaksanakan secara optimal.

3. **Peluang (Opportunity) :**

- a. Terbukanya pasar global;
- b. Jumlah penduduk yang mendukung;
- c. Terdapatnya potensi Wilayah yang masih memungkinkan untuk digali dan di kembangkan;

- d. Terdapatnya struktur organisasi Pemerintahan Desa;
 - e. Budaya masyarakat yang beretos kerja tinggi dan partisipatif.
4. Ancaman (Threat) :
- a. Kondisi geografis yang rawan kekeringan;
 - b. Semakin kompleksnya tuntutan pelayanan kepada masyarakat,
 - c. Pengaruh negatif globalisasi;
 - d. Sumber Daya Manusia masyarakat rendah;
 - e. Tingkat kedisiplinan masyarakat rendah.

F. HASIL ANALISIS

Dengan memperhatikan kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman yang dihadapi Kecamatan Tikung dapat disampaikan gambaran hasil analisis sebagai berikut :

1. Strategi SO

Adalah strategi yang memadukan antara kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan hasil sebagai berikut :

- a. Mengoptimalkan kinerja organisasi Kecamatan dengan struktur yang ada saat ini untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui budaya masyarakat yang beretos kerja tinggi dan partisipatif.
- b. Mendayagunakan Pejabat-pejabat struktural yang ada untuk mengoptimalkan efektifitas penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
- c. Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada untuk menggali dan mengembangkan potensi Wilayah;
- d. Mengoptimalkan kualitas sumber daya aparatur untuk menghadapi pasar global dan memberdayakan masyarakat;
- e. Meningkatkan koordinasi yang sudah terjalin untuk memberdayakan masyarakat guna menggali dan memanfaatkan sumber daya alam dengan memperhatikan kelestariannya.

2. Strategi WO

Adalah strategi untuk menanggulangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada dapat disampaikan sebagai berikut :

- a. Optimalisasi pelaksanaan mekanisme kerja untuk organisasi Pemerintahan Desa;

- b. Mengoptimalkan SDM Aparatur yang masih kurang untuk menyikapi budaya masyarakat yang beretos kerja tinggi dan partisipatif;
- c. Mengoptimalkan tingkat kedisiplinan Pegawai untuk menyikapi jumlah penduduk yang besar;
- d. Mengoptimalkan kinerja Pegawai yang ada untuk menyikapi terbukanya pasar global;
- e. Mengoptimalkan pelaksanaan sistem monitoring dan evaluasi untuk mengembangkan dan menggali potensi Wilayah.

3. Strategi ST

Adalah strategi dengan memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi tantangan yang ada, atau mengubahnya menjadi peluang dengan hasil sebagai berikut :

- a. Mendayagunakan struktur organisasi yang ada untuk mengatasi kondisi geografis yang rawan kekeringan;
- b. Mendayagunakan Pejabat yang menduduki Jabatan struktural untuk mengantisipasi semakin kompleksnya tuntutan masyarakat;
- c. Mengoptimalkan fungsi sarana dan prasarana yang ada untuk mengantisipasi pengaruh negatif globalisasi;
- d. Mendayagunakan kuantitas sumber daya Aparatur untuk mengimbangi sumber daya manusia masyarakat yang rendah;
- e. Mengoptimalkan koordinasi yang sudah ada untuk mengantisipasi kedisiplinan masyarakat yang rendah..

4. Strategi WT

Adalah strategi yang memadukan antara kelemahan dan tantangan untuk memperkecil kelemahan yang ada dan sedapat mungkin menghindari tantangan yang ada dengan hasil sebagai berikut :

- a. Optimalisasi pelaksanaan mekanisme kerja guna mengantisipasi kondisi geografis yang rawan kekeringan;
- b. Mengoptimalkan kualitas SDM Aparatur mengantisipasi semakin kompleksnya tuntutan akan pelayanan masyarakat;
- c. Mengoptimalkan disiplin Pegawai untuk mengantisipasi pengaruh negatif globalisasi;
- d. Mengoptimalkan kinerja Pegawai mengantisipasi Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat yang rendah;

- e. Mengoptimalkan pelaksanaan sistem monitoring dan evaluasi untuk mengantisipasi disiplin masyarakat yang rendah.

i. FAKTOR – FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN

Faktor-faktor kunci keberhasilan merupakan topik atau bidang yang berkaitan secara luas dengan misi, dalam hal ini kinerja sangat mempengaruhi bagaimana Pemerintah dan masyarakat meraih sukses dan kegagalan dari satu misi suatu organisasi. Faktor-faktor kunci keberhasilan memungkinkan manajemen untuk mengembangkan suatu rencana strategi yang lebih mudah untuk mengomunikasikannya.

Faktor-faktor kunci keberhasilan berfungsi untuk lebih memfokuskan strategi Pembangunan Kecamatan Tikung dalam rangka mencapai tujuan dan misi organisasi secara efektif dan efisien. Faktor-faktor tersebut antara lain berupa potensi, peluang, kekuatan, tantangan, kendala dan kelemahan yang dihadapi termasuk sumber daya, dana, sarana dan prasarana serta Peraturan dan Perundang-Undangan berikut kebijaksanaan yang digunakan Kecamatan Tikung dalam kegiatan-kegiatannya.

Adapun faktor-faktor kunci keberhasilan merupakan hasil pengembangan informasi yang diperoleh dari unsur perencanaan strategik sebelumnya yang meliputi :

1. Mengoptimalkan kinerja organisasi Kecamatan dengan struktur yang ada saat ini untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui budaya masyarakat yang bertos kerja tinggi dan partisipatif;
2. Mendayagunakan Pejabat-Pejabat struktural yang ada untuk mngoptimalkan efektifitas penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
3. Meningkatkan koordinasi yang sudah terjalin untuk memberdayakan masyarakat guna menggali dan memanfaatkan sumber daya alam dengan memperhatikan kelestariannya.

BAB III

TUJUAN DAN SASARAN

A. TUJUAN

Penetapan tujuan ini didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang telah dilakukan setelah penetapan visi dan misi. Hal ini dimaksudkan agar Kecamatan Tikung mampu mencapai tujuan dan sasarnya.

Tujuan ini dirumuskan untuk mempertajam fokus pelaksanaan misi dan meletakkan kerangka prioritas untuk memfokuskan arah semua program dan aktifitas dalam melaksanakan misi tersebut.

Adapun tujuan Kecamatan Tikung adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya kinerja organisasi Kecamatan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat;
2. Terwujudnya peningkatan pelayanan masyarakat melalui pendayagunaan Aparatur, sarana dan prasarana yang ada;
3. Terwujudnya disiplin Pegawai untuk memacu kinerja Aparatur Pemerintahan Desa;

B. SASARAN

Sasaran merupakan upaya-upaya khusus untuk melaksanakan serangkaian tindakan dalam mencapai tujuan. Disamping itu sasaran juga merupakan bagian integral dalam proses perencanaan strategik Pemerintah.

Adapun sasaran dalam perencanaan strategik Kecamatan Tikung adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman tugas pokok dan fungsi Aparatur Kantor Camat Tikung;
2. Meningkatkan disiplin Pegawai di Kantor Camat Tikung;
3. Meningkatkan pemahaman tugas pokok dan fungsi Aparatur Pemerintahan Desa untuk memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat dalam rangka menyelenggarakan Pemerintahan umum di Desa dalam koridor UU No. 22 Tahun 1999;
4. Meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada sehingga tetap dapat berfungsi secara optimal;
5. Meningkatkan koordinasi lintas sektoral yang ada di Kecamatan;
6. Terwujudnya pertumbuhan ekonomi masyarakat.

BAB IV

CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN

Cara mencapai tujuan dan sasaran merupakan rencana yang menyeluruh dan terpadu mengenai upaya-upaya Kecamatan Tikung yang meliputi penetapan kebijaksanaan dan program.

A. *KEBIJAKAN*

1. Meningkatkan pemahaman tugas pokok dan fungsi Aparatur Kantor Camat Tikung melalui rapat-rapat staf dan mengirimkan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan;
2. Meningkatkan disiplin Pegawai di Kantor Camat Tikung dengan menggalakkan apel pagi dan mengoptimalkan sistem pengawasan;
3. Meningkatkan pemahaman tugas pokok dan fungsi Aparatur Pemerintahan Desa melalui kegiatan Rapat Dinas Kades dan Perangkat Desa serta Rapat Dinas bagi Ketua BPD dan mengirimkan peserta Diklat sesuai dengan permintaan dari Pemerintah Kabupaten Lamongan;
4. Meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada melalui pemakaian secara hati-hati dan sesuai kebutuhan serta pengawasan;
5. Meningkatkan kordinasi lintas sektoral melalui rapat koordinasi Dinas, Instansi tingkat Kecamatan serta rapat staf khusus Kasi dan Sekcam.
6. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat .

B. *PROGRAM*

1. Meningkatkan pemahaman tugas pokok dan fungsi Aparatur Kantor Camat Tikung melalui program :
 - a. Mengaktifkan rapat staf guna melakukan pembinaan dan evaluasi kerja;
 - b. Mengirimkan peserta Diklat teknis fungsional maupun penjejeangan.
2. Meningkatkan disiplin Pegawai di Kantor Camat Tikung melalui program :
 - a. Optimalisasi Apel Pagi, senam kesegaran jasmani dan kegiatan jum'at bersih;
 - b. Optimalisasi sistem pengawasan melekat;

3. Meningkatkan pemahaman tugas pokok dan fungsi Aparatur Pemerintahan Desa melalui program :
 - a. Optimalisasi penyelenggaraan Rapat Kerja Kades dan Perangkat Desa;
 - b. Rapat Dinas Ketua BPD ;
 - c. Mengirimkan peserta pendidikan dan pelatihan.
4. Meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana melalui program :
 - a. Pembiasaan pemakaiannya secara berhati-hati, berhemat dan bertanggungjawab;
 - b. Pembiasaan kemauan untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada.
5. Meningkatkan koordinasi lintas sektoral melalui program :
 - a. Rapat Dinas, Instansi Tingkat Kecamatan;
 - b. Rapat Dinas khusus Kepala Seksi dan Sekcam.
6. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui program :
 - a. Pengembangan dan pembinaan usaha-usaha ekonomi masyarakat ;
 - b. Pengembangan dan pembinaan usaha pertanian dan industri .

BAB V

PENERAPAN RENCANA STRATEGI

Untuk memudahkan rencana strategi sebagaimana diuraikan diatas, berikut ini disiapkan suatu kerangka strategis (PS) dalam bentuk matrik yang menguraikan secara ringkas ketekaitan antara kebijaksanaan dengan perencanaan startegis sebagai dasar tolok ukur kinerja Kecamatan Tikung. kerangka penjabaran ini dituangkan dalam formulir perencanaan strategik – 1, sampai dengan rencana strategik – 2. rencana strategik – 1 adalah perencanaan strategik Kecamatan Tikung Tahun 2002 yang merupakan Tahun I (Pertama) dari perencanaan strategik – 5 (Lima) Tahun yang direncanakan. Sedangkan rencana strategik – 2 adalah perencanaan strategik Kecamatan Tikung Tahun 2003, 2004, 2005 dan 2006 yang mrupakan Tahun ke 2 (Dua), 3 (Tiga), 4 (Empat) dan 5 (Lima) dari 5 (Lima) Tahun yang direncanakan terlampir sebagai berikut :

RENCANA STRATEGIK – 1

Instansi : Kantor Kecamatan Tikung
Tahun : 2002

Formulir PS-1

NO	Bidang/Sektor/ Sub Sektor	Kebijaksanaan Nasional Strategik	Rencana Strategik Kecamatan Tikung Tahun 2002 (Tahun ke 1 dari 5 Tahun)							Ket
			Visi	Misi	Tujuan	Sasaran	Cara mencapai Tujuan/Sasaran			
							Kebijaksanaan	Program	Kegiatan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	1. Bidang Aparatur Pemerintah 2. Bidang Ekonomi dan Pwmbangu nan ; 3. Bidang Sumber daya aiam dan Ungkungan Hidup	1. Meningkatkan profesionalisme Aparatur Penyelenggara Pemerintahan termasuk Aparatur Pemerintahan Desa ; 2. Mempercepat pemulihan ekonomi dan memperkuat landasan pembangunan berkelanjutan berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan ; 3. Meningkatkan Penibangunan Daerah .	Terciptanya Akuntabilitas Penyelenggaraan Pemerintahan, Pembangunan dan Pembinaan Masyarakat	1. Meningkatkan SDM Aparatur Pemerintah termasuk Pemerintahan Desa; 2. Meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat; 3. Meningkatkan prasarana dan sarana umum; 4. Meningkatkan pembinaan kepada masyarakat; 5. Meningkatkan koordinasi antar Dinas, Instansi di Tingkat Kecamatan; 6. Meningkatkan pengendalian dan pengawasan.	1. Terwujudnya kinerja organisasi Kecamatan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat	1. Meningkatkan pemahaman tugas pokok dan fungsi Aparatur Kantor Camat Tikung 2. Meningkatkan disiplin Pegawai di Kantor Camat Tikung	1. Meningkat kan pemahaman tugas pokok dan fungsi Aparatur Kantor Camat Tikung 1. Meningkat kan disiplin pegawai di Kantor Camat Tikung dengan mengadakan apel pagi dan mengoptimal kan sistem pengawasan	1. Rapat staf guna dilakukan pembinaan dan evaluasi kerja 2. Mengirimkan peserta diklat tehris fungsional maupun penjenjangan 1. Optimalisasi apel pagi, senam kesgaran jasmani dan kegiatan jum,at bersih 2. Optimalisasi sistem pengawasan melekat	1. Rapat staf 1. mengirim peserta diklat 1. Apel Pagi 2. Senam kesega ran jasmani 3. Jum'at bersih 1. Pengawa san melekat	

NO	Bidang/Sektor/ Sub Sektor	Kebijaksanaan Nasional Strategik	Rencana Strategik Kecamatan Tikung Tahun 2002 (Tahun ke 1 dari 5 Tahun)							Ket
			Visi	Misi	Tujuan	Sasaran	Cara mencapai Tujuan/Sasaran			
							Kebijaksanaan	Program	Kegiatan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
					2. terwujudnya peningkatan pelayanan masyarakat melalui pendayagunaan Aparatur, Sarana dan Prasarana yang ada	<p>1. Meningkatkan pemahaman tugas pokok dan fungsi Aparatur Pemerintahan Desa untuk memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat dalam rangka menyelenggarakan Pemerintahan umum di desa dalam koridor UU No. 22 Tahun 1999.</p> <p>2. Meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada sehingga tetap dapat berfungsi dengan baik</p>	<p>1. Meningkatkan pemahaman tugas pokok dan fungsi Aparatur Pemerintahan Desa</p> <p>1. Meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada</p>	<p>1. Optimalisasi penyelenggaraan Rapat Kerja Kepala Desa dan Perangkat Desa</p> <p>2. Rapat Dinas Ketua BPD</p> <p>3. Mengirimkan peserta Diklat</p> <p>1. Pembinaan pemakaian secara berhati-hati, berhemat dan bertanggung jawab</p>	<p>1. Raker Kades</p> <p>2. Raker Perangkat desa</p> <p>1. Raker Ketua BPD</p> <p>1. Mengirimkan peserta Diklat Kades</p> <p>2. Mengirimkan peserta Diklat BPD</p> <p>1. Pemakaian dan pemanfaatan secara berhati-hati, berhemat dan bertanggung jawab</p>	

NO	Bidang/Sektor/ Sub Sektor	Kebijaksanaan Nasional Strategik	Rencana Strategik Kecamatan Tikung Tahun 2002 (Tahun ke 1 dari 5 Tahun)							Ket
			Visi	Misi	Tujuan	Sasaran	Cara mencapai Tujuan/Sasaran			
							Kebijaksanaan	Program	Kegiatan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
					3. Terwujudnya disiplin Pegawai untuk memacu kinerja Aparatur Pemerintah Desa	1. Meningkatkan koordinasi lintas sektoral yang ada di Kecamatan 2. Terwujudnya pertumbuhan ekonomi masyarakat	1. Meningkatkan koordinasi lintas sektoral 1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat	1. Rapat Dinas/Instansi Tingkat Kecamatan 2. Rapat Dinas khusus Kasi dan Sekcam 1. Pengembangan dan Pembinaan usaha-usaha ekonomi masyarakat 2. pengembangan dan pembinaan usaha pertanian dan industri	1. Rapat Dinas/Instansi, Kantor Tingkat Kecamatan 2. Rapat Diars Kasi dan Sekcam 1. Pembinaan dan pengembangan Koperasi 1. Pengembangan dan Pembinaan industri rumah tangga dan industri kecil 2. Pembinaan kelompok-kelompok petani	

RENCANA STRATEGIK – 2

Instansi : Kantor Kecamatan Tikung
Tahun : 2003, 2004, 2005, 2006

Formulir PS-2

NO	Bidang/Sektor/ Sub Sektor	Kebijaksanaan Nasional Strategik	Rencana Strategik Kecamatan Tikung Tahun 2003, 2004, 2005, 2006 (Tahun ke 2, 3, 4, 5 dari 5 Tahun)							Ket
			Visi	Misi	Tujuan	Sasaran	Cara mencapai Tujuan/Sasaran			
							Kebijaksanaan	Program	Kegiatan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	1. Bidang Aparatur Pemerintah 2. Bidang Ekonomi dan Pwmbangu nan ; 3. Bidang Sumber daya alam dan Lingkungan Hidup	1. Meningkatkan profesionalisme Aparatur Penyelenggara Pemerintahan termasuk Aparatur Pemerintahan Desa ; 2. Mempercepat pemulihan ekonomi dan memperkuat landasan pembangunan berkelanjutan berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan ; 3. Meningkatkan Pembangunan Daerah .	Terciptanya Akuntabilitas Penyelenggaraan Pemerintahan, Pembangunan dan Pembinaan Masyarakat	1. Meningkatkan SDM Aparatur Pemerintah termasuk Pemerintahan Desa; 2. Meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat; 3. Meningkatkan prasarana dan sarana umum; 4. Meningkatkan pembinaan kepada masyarakat; 5. Meningkatkan koordinasi antar Dinas, instansi di Tingkat Kecamatan; 6. Meningkatkan pengendalian dan pengawasan.	1. Terwujudnya kinerja organisasi Kecamatan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat	1. Meningkatkan pemahaman tugas pokok dan fungsi Aparatur Kantor Camat Tikung 2. Meningkatkan disiplin Pegawai di Kantor Camat Tikung	1. Meningkatkan pemahaman tugas pokok dan fungsi Aparatur Kantor Camat Tikung 1. Meningkatkan disiplin pegawai di Kantor Camat Tikung dengan mengadakan apel pagi dan mengoptimalkan sistem pengawasan	1. Rapat staf guna dilakukan pembinaan dan evaluasi kerja 2. Mengirimkan peserta diklat teknis fungsional maupun penjenjangan 1. Optimalisasi apel pagi, senam kesgaran dan kegiatan jum,at bersih 2. Optimalisasi sistem pengawasan melekat	1. Rapat staf 2. 3. 1. mengirim peserta diklat 2. 3. 1. Apei Pagi 2. Senam kesgaran jasmani 3. Jum'at bersih 1. Pengawasan melekat 2. 3.	

NO	Bidang/Sektor/ Sub Sektor	Kebijaksanaan Nasional Strategik	Rencana Strategik Kecamatan Tikung Tahun 2003, 2004, 2005, 2006 (Tahun ke 2, 3, 4, 5 dari 5 Tahun)							Ket
			Visi	Misi	Tujuan	Sasaran	Cara mencapai Tujuan/Sasaran			
							Kebijaksanaan	Program	Kegiatan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
					4. terwujudnya peningkatan pelayanan masyarakat melalui pendayagunaan Aparatur, Sarana dan Prasarana yang ada	<p>1. Meningkatkan pemahaman tugas pokok dan fungsi Aparatur Pemerintahan Desa untuk memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat dalam rangka menyelenggarakan Pemerintahan umum di desa dalam koridor UU No. 22 Tahun 1999.</p> <p>2. Meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada sehingga tetap dapat berfungsi dengan baik</p>	<p>1. Meningkatkan pemahaman tugas pokok dan fungsi Aparatur Pemerintahan Desa</p> <p>1. Meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada</p>	<p>1. Optimalisasi penyelenggaraan Rapat Kerja Kepala Desa dan Perangkat Desa</p> <p>2. Rapat Dinas Ketua BPD</p> <p>3. Mengirimkan peserta Diklat</p> <p>1. Pembinaan pemakaian secara berhati-hati, berhemat dan bertanggung jawab</p>	<p>1. Raker Kades</p> <p>2. Raker Perangkat desa</p> <p>3.</p> <p>1. Raker Ketua BPD</p> <p>2.</p> <p>1. Mengirimkan peserta Diklat Kades</p> <p>2. Mengirimkan peserta Diklat BPD</p> <p>3.</p> <p>1. Pemakaian dan pemanfaatan secara berhati-hati, berhemat dan bertanggung jawab</p> <p>2.</p>	

NO	Bidang/Sektor/ Sub Sektor	Kebijaksanaan Nasional Strategik	Rencana Strategik Kecamatan Tikung Tahun 2003, 2004, 2005, 2006 (Tahun ke 2, 3, 4, 5 dari 5 Tahun)							Ket
			Visi	Misi	Tujuan	Sasaran	Cara mencapai Tujuan/Sasaran			
							Kebijaksanaan	Program	Kegiatan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
					3. Terwujudnya disiplin Pegawai untuk memacu kinerja Aparatur Pemerintah Desa	1. Meningkatkan koordinasi lintas sektoral yang ada di Kecamatan 2. Terwujudnya pertumbuhan ekonomi masyarakat	1. Meningkatkan koordinasi lintas sektoral 1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat	1. Rapat Dinas/Instansi Tingkat Kecamatan 2. Rapat Dinas khusus Kasi dan Sekcam 1. Pengembangan dan Pembinaan usaha-usaha ekonomi masyarakat 2. pengembangan dan pembinaan usaha pertanian dan industri	1. Rapat Dinas/Instansi, Kantor Tingkat Kecamatan 2. Rapat Dinas Kasi dan Sekcam 3. 1. Pembinaan dan pengembangan Koperasi 2. 1. Pengembangan dan Pembinaan industri: rumah tangga dan industri kecil 2. Pembinaan kelompok-kelompok lain 3.	

BAB VI

P E N U T U P

Rencana strategis (RENSTRA) Unit Kerja Kantor Camat Tikung dibuat sebagai wujud pertanggungjawaban tugas pokok dan fungsi serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada Unit Kerja Kantor Camat Tikung guna mencukupi surat Bupati Lamongan tanggal 13 Nopember 2002 Nomor : 065/576/413.031/2002 tentang Penyusunan Renstra.

Dengan disusunnya Rencana Strategis Kecamatan Tikung Tahun 2002 – 2006, maka diharapkan mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan walaupun dalam pelaksanaan kegiatan tersebut masih belum sepenuhnya mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan, namun secara umum Renstra tersebut sudah mencakup semua Program Pemerintahan, Pembangunan serta Pembinaan kepada masyarakat.

Penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) oleh Unit Kantor Camat Tikung ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih perlu perbaikan-perbaikan baik format penyajian maupun dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang ada.

 CAMAT TIKUNG
Drs. T U R D J I, MM
Penata Tk. I
NIP. 510 091 495

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran : 1

MATRIK FAKTOR STRATEGI INTERNAL

NO	FAKTOR	BOBOT (B)	RATING (R)	B x R	ASUMSI/RANKING
A. Kekuatan (Strength)					
1	Tersedianya struktur organisasi kecamatan	20	4	80	I
2	Terpenuhinya pejabat yang menduduki jabatan struktural	15	4	60	II
3	Tersedianya sarana dan prasarana	10	4	40	III
4	Tersedianya kuantitas sumber daya aparatur yang memadai	5	2	10	V
5	Adanya koordinasi yang mantap .	10	3	30	IV
B. Kelemahan (Weakness)					
1	Belum optimalnya pelaksanaan mekanisme kerja	10	4	40	I
2	Kwalitas SDM aparatur masih kurang	10	3	30	II
3	Rendahnya tingkat disiplin pegawai	5	2	10	V
4	Rendahnya kinerja pegawai	10	2	20	III
5	Sistem monitoring dan evaluasi belum dapat dilaksanakan secara optimal .	5	3	15	IV
JUMLAH		100			

MATRIK FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL

NO	FAKTOR	BOBOT (B)	RATING (R)	B x R	ASUMSI/RANKING
C. Peluang (Opportunity)					
1	Terbukanya Pasar Global	15	4	60	I
2	Jumlah Penduduk yang mendukung	15	3	45	II
3	Adanya Potensi Wilayah yang masih memungkinkan untuk digali dan dikembangkan	10	3	30	IV
4	Adanya struktur Organisasi Pemerintahan Desa	10	4	40	III
5	Budaya masyarakat yang beretos kerja tinggi dan partisipatif.	10	2	20	V
D. Ancaman (Threat)					
1	Kondisi geografis yang rawan kekeringan	10	4	40	I
2	Semakin kompleksnya tuntutan pelayanan masyarakat	10	3	30	II
3	Pengaruh negatif globalisasi	10	3	30	III
4	SDM masyarakat rendah	5	2	10	V
5	Tingkat kedisiplinan masyarakat rendah	5	3	15	IV
JUMLAH		100			

ANALISA SWOT UNTUK ANALISA STRATEGI PILIHAN

INTERNAL	KEKUATAN (STRENGTH)	KELEMAHAN (WEAKNESS)
EKSTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya struktur organisasi Kecamatan 2. Terpenuhi Pejabat yang menduduki Jabatan struktural 3. Tersedianya sarana dan prasarana 4. Tersedianya kwartitas Sumber Daya Aparatur yang memadai 5. Adanya koordinasi yang mantap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum optimalnya pelaksanaan mekanisme kerja 2. Kualitas SDM Aparatur masih kurang 3. Rendahnya tingkat disiplin pegawai 4. Rendahnya kinerja Pegawai 5. Sistem monitoring dan evaluasi belum dapat dilaksanakan secara optimal
<p style="text-align: center;">PELUANG (OPPORTUNITY)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbukanya Pasar Global 2. jumlah Penduduk yang mendukung 3. Adanya Potensi Wilayah yang masih memungkinkan untuk digali dan dikembangkan 4. Adanya struktur Organisasi Pemerintahan Desa 5. Budaya masyarakat yang beretos kerja tinggi dan partisipatif 	SO	WO
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan kinerja organisasi Kecamatan dengan struktur yang ada saat ini untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui budaya masyarakat yang beretos kerja tinggi dan partisipatif 2. Mendayagunakan Pejabat-pejabat struktural yang ada untuk mengoptimalkan efektivitas penyelenggaraan Pemerintahan Desa 3. Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada untuk menggali dan mengembangkan potensi Wilayah 4. Mengoptimalkan kualitas sumber daya Aparatur untuk menghadapi pasar global dan memberdayakan masyarakat 5. Meningkatkan koordinasi yang sudah terjalin untuk memberdayakan masyarakat guna menggali dan memanfaatkan sumber daya alam dengan memperhatikan kelestariannya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi pelaksanaan mekanisme kerja untuk organisasi Pemerintahan Desa 2. Mengoptimalkan SDM Aparatur yang masih kurang untuk menyikapi budaya masyarakat yang beretos kerja tinggi dan partisipatif 3. Mengoptimalkan tingkat kedisiplinan Pegawai yang ada untuk menyikapi jumlah penduduk yang besar 4. Mengoptimalkan kinerja Pegawai yang ada untuk menyikapi terbukanya pasar global 5. Mengoptimalkan pelaksanaan sistem monitoring dan evaluasi untuk mengembangkan dan menggali potensi Wilayah.
<p style="text-align: center;">ANCAMAN (THREAT)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi geografis yang rawan kekeringan 2. Semakin kompleksnya tuntutan pelayanan masyarakat 3. Pengaruh negatif globalisasi 4. SDM masyarakat rendah 5. Tingkat kedisiplinan masyarakat rendah 	ST	WT
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendayagunakan struktur organisasi yang ada untuk mengatasi kondisi geografis yang rawan kekeringan; 2. Mendayagunakan Pejabat yang menduduki jabatan struktural untuk mengantisipasi semakin kompleksnya tuntutan masyarakat; 3. Mengoptimalkan fungsi sarana dan prasarana yang ada untuk mengantisipasi pengaruh negatif globalisasi; 4. Mendayagunakan kuantitas sumber daya Aparatur untuk mengimbangi sumber daya manusia masyarakat yang rendah; 5. Mengoptimalkan koordinasi yang sudah ada untuk mengantisipasi kedisiplinan masyarakat yang rendah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi pelaksanaan mekanisme kerja guna mengantisipasi kondisi geografis yang rawan kekeringan; 2. Mengoptimalkan kualitas SDM Aparatur mengantisipasi semakin kompleksnya tuntutan akan pelayanan masyarakat; 3. Mengoptimalkan disiplin Pegawai untuk mengantisipasi pengaruh negatif globalisasi; 4. Mengoptimalkan kinerja Pegawai mengantisipasi Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat yang rendah; 5. Mengoptimalkan pelaksanaan sistem monitoring dan evaluasi untuk mengantisipasi disiplin masyarakat yang rendah.

HASIL ANALISIS PENENTU KEBERHASILAN

STRATEGI	KETERKAITAN DENGAN			URUTAN UPK
	VISI	MISI	NILAI	
1. STRATEGI SO				
1. Mengoptimalkan kinerja organisasi Kecamatan dengan struktur yang ada saat ini untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui budaya masyarakat yang beretos kerja tinggi dan partisipatif	4	4	4	12
2. Mendayagunakan Pejabat-pejabat struktural yang ada untuk mengoptimalkan efektifitas penyelenggaraan Pemerintahan Desa	4	4	4	12
3. Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada untuk menggali dan mengembangkan potensi Wilayah	3	3	3	9
4. Mengoptimalkan kualitas sumber daya Aparatur untuk menghadapi pasar global dan memberdayakan masyarakat	3	4	3	10
5. Meningkatkan koordinasi yang sudah terjalin untuk memberdayakan masyarakat guna menggali dan memanfaatkan sumber daya alam dengan memperhatikan kelestariannya.	4	4	3	11
2. STRATEGI WO				
1. Optimalisasi pelaksanaan mekanisme kerja untuk organisasi Pemerintahan Desa	4	4	4	12
2. Mengoptimalkan SDM Aparatur yang masih kurang untuk menyikapi budaya masyarakat yang beretos kerja tinggi dan partisipatif	4	4	4	12
3. Mengoptimalkan tingkat kedisiplinan Pegawai yang ada untuk menyikapi jumlah penduduk yang besar	3	3	3	9
4. Mengoptimalkan kinerja Pegawai yang ada untuk menyikapi terbukanya pasar global	3	3	4	10
5. Mengoptimalkan pelaksanaan sistem monitoring dan evaluasi untuk mengembangkan dan menggali potensi Wilayah	3	4	4	11

STRATEGI	KETERKAITAN DENGAN			URUTAN UPK
	VISI	MISI	NILAI	
1. STRATEGI ST				
1. Mendayagunakan struktur organisasi yang ada untuk mengatasi kondisi geografis yang rawan kekeringan.	3	3	4	10
2. Mendayagunakan Pejabat yang menduduki Jabatan struktural untuk mengantisipasi semakin kompleksnya tuntutan masyarakat.	4	3	4	11
3. Mengoptimalkan fungsi sarana dan prasarana yang ada untuk mengantisipasi pengaruh negatif globalisasi.	3	3	3	9
4. Mendayagunakan kuantitas sumber daya Aparatur untuk mengimbangi sumber daya manusia masyarakat yang rendah.	3	4	4	9
5. Mengoptimalkan koordinasi yang sudah ada untuk mengantisipasi kedisiplinan masyarakat yang rendah.	4	3	4	11
2. STRATEGI WT				
1. Optimalisasi pelaksanaan mekanisme kerja guna mengantisipasi kondisi geografis yang rawan kekeringan.	4	4	3	11
2. Mengoptimalkan kualitas SDM Aparatur mengantisipasi semakin kompleksnya tuntutan akan pelayanan masyarakat.	4	3	4	11
3. Mengoptimalkan disiplin Pegawai untuk mengantisipasi pengaruh negatif globalisasi.	3	3	3	9
4. Mengoptimalkan kinerja Pegawai mengantisipasi Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat yang rendah.	3	3	3	9
5. Mengoptimalkan pelaksanaan sistem monitoring dan evaluasi untuk mengantisipasi disiplin masyarakat yang rendah.	3	3	3	9